

LKPD

Pendidikan Pancasila

Tantangan dalam Upaya Mempertahankan
Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

Nama Kelompok:
Kelas:





Tantangan dalam Upaya Mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia

- **Capaian Pembelajaran**

- Peserta didik mampu mengidentifikasi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam konteks wawasan nusantara; berpartisipasi aktif untuk menjaga keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

- **Tujuan Pembelajaran**

- Melalui model problem base learning, diskusi kelompok dan E-LKPD mengenai kasus tantangan dan upaya dalam mempertahankan Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, peserta didik mampu menganalisis penyebab dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mempertahankan wilayah NKRI dengan benar (C4)

Materi

1. Tantangan dalam Mempertahankan Wilayah NKRI

Indonesia, sebagai negara kesatuan dengan berbagai pulau, suku, dan agama, menghadapi dua kategori ancaman utama: ancaman militer dan ancaman non-militer.

- Ancaman Militer
- Ancaman Militer: Serangan fisik, invasi, pelanggaran wilayah, dan terorisme bersenjata dapat mengancam kedaulatan NKRI.
- Pemberontakan dan Spionase: Kelompok bersenjata yang menggulingkan pemerintahan dan upaya mendapatkan informasi rahasia.
- Gangguan Keamanan di Laut dan Udara: Ancaman seperti pembajakan, penyelundupan, dan pencemaran lingkungan di wilayah perairan Indonesia.

- Ancaman Non-militer:
- Wilayah yang Luas: Kesulitan dalam pengawasan dan pelayanan di daerah terpencil.
- Akses Antardaerah Kurang Setara: Ketimpangan akses di sektor ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur antara daerah satu dan lainnya.
- Persebaran Penduduk yang Tidak Merata: Ketimpangan dalam akses terhadap sumber daya yang menciptakan ketegangan sosial.
- Peningkatan Kualitas SDM: Tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan untuk memperkuat ketahanan negara.
- Keragaman Suku, Agama, dan Kepercayaan: Perbedaan yang dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan bijaksana.
- Isu Pertahanan dan Keamanan: Ancaman terorisme, ancaman siber, dan ketegangan di perbatasan yang mempengaruhi stabilitas NKRI.

2. Upaya Pemerintah dalam Mempertahankan Wilayah NKRI

Pemerintah memiliki berbagai langkah untuk menjaga kedaulatan dan stabilitas wilayah Indonesia:

- Keamanan Nasional: Melindungi negara dari ancaman luar dan dalam melalui pengawasan perbatasan dan pemberantasan kejahatan.
- Diplomasi dan Hubungan Luar Negeri: Membangun hubungan dengan negara tetangga untuk mengurangi risiko konflik.
- Pengembangan Infrastruktur: Meningkatkan aksesibilitas melalui pembangunan jalan, pelabuhan, dan bandara.
- Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Menguatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga stabilitas dan kedaulatan negara.
- Perlindungan Lingkungan dan Sumber Daya Alam: Menjaga kelestarian alam dan mengelola sumber daya alam dengan bijaksana.

3. Peran Masyarakat dalam Mempertahankan NKRI

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam mempertahankan NKRI, seperti:

- Menjaga Persatuan: Memperkuat integrasi sosial dan menghindari konflik antar kelompok.
- Meningkatkan Kepedulian terhadap Keamanan: Berpartisipasi dalam kegiatan keamanan seperti ronda malam.
- Bela Negara: Berperan dalam menjaga ketertiban dan meningkatkan kualitas diri.
- Partisipasi dalam Demokrasi: Aktif dalam pemilu dan proses politik lainnya untuk menjaga demokrasi yang sehat.
- Menghargai Hukum: Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku untuk menciptakan ketertiban.
- Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Meningkatkan ekonomi lokal untuk mendukung stabilitas negara.
- Menjaga Alam dan Sumber Daya Alam: Berpartisipasi dalam pelestarian alam dan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.





Petunjuk Kerja Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

I. Persiapan

1. Baca Instruksi: Bacalah dengan seksama petunjuk di LKPD.
2. Siapkan Alat dan Bahan: Pastikan semua alat yang diperlukan tersedia, seperti buku catatan, alat tulis, dan akses internet jika diperlukan.

II. Analisis dan Diskusi (Kelompok)

1. Pahami Kasus/Topik: Baca dengan teliti topik atau kasus yang akan dianalisis.
2. Diskusi dengan Kelompok: Bahas soal bersama kelompok dan cari referensi tambahan jika perlu.
3. Bagi Tugas: Tentukan pembagian tugas antar anggota kelompok untuk menjawab soal secara efektif.

III. Penulisan Jawaban

1. Jawab Pertanyaan: Tulis jawaban dengan jelas dan lengkap.
2. Analisis Sistematis: Jawab dengan urutan yang terstruktur, mulai dari penjelasan latar belakang, penyebab, hingga solusi.
3. Cantumkan Referensi: Jika menggunakan sumber tambahan, sertakan referensinya. Contohnya mencantumkan buku atau link internet yang menjadi sumber bacaan

IV. Presentasi

1. Siapkan Presentasi: Buat presentasi singkat, jelas, dan fokus pada poin utama. Bisa menggunakan powerpoint, mind mapping, atau laporan tulisan yang kalian tulis melalui Liveworksheet.
2. Latihan: Berlatih untuk menyampaikan materi dengan percaya diri.
3. Tanya Jawab: Siapkan jawaban untuk pertanyaan dari audiens.

V. Penutupan

1. Review Jawaban: Periksa kembali hasil kerja dan pastikan tidak ada yang terlewat.
2. Serahkan Kerja: Serahkan hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan.
3. Evaluasi Diri: Lakukan evaluasi terhadap apa yang sudah dipelajari.



Hoaks dan Ujaran Kebencian Paling Banyak Ditemukan di TikTok Selama Pilkada Jabar 2024

TEMPO.CO, Jakarta - Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Jawa Barat (Jabar) menemukan berita bohong atau hoaks dan ujaran kebencian dalam tahapan pemilihan kepala daerah atau Pilkada Jabar 2024 paling banyak terjadi di media sosial, terutama di TikTok.

Ketua Bawaslu Provinsi Jabar Zacky Muhammad Zam Zam mengatakan, dari 192 temuan hasil pengawasan siber, di antaranya ujaran kebencian di TikTok terjadi hingga 142 kasus, sedangkan hoaks di platform tersebut ada 36 temuan.

Sisanya, terdapat di platform Instagram sebanyak 12 kasus dan satu kasus di X untuk ujaran kebencian. Sedangkan hoaks ditemukan di satu portal berita.

"Semua temuan itu sudah direkomendasikan ke Komdigi (Kementerian Komunikasi dan Digital)," kata Zacky di Bandung, Jumat, 13 Desember 2024.

Sebelumnya, dia menyebutkan, dari total 720 akun resmi peserta Pilkada Jabar 2024 hingga tahapan penghitungan suara rampung, tidak ada temuan dari Bawaslu.

"Belum ada satu pun, tapi kalau anonim, buzzer masih masif di media sosial," ucap Zacky ketika ditemui pada acara gathering dan diskusi bertajuk 'Evaluasi dan Refleksi Pengawasan Pilkada 2024 di Jawa Barat' di Kabupaten Bandung, Kamis, 12 Desember 2024.

Terkait pelanggaran, kata Zacky, dari data yang dimilikinya, total dalam tahapan Pilkada 2024 di Jabar sebanyak 270 temuan, di antaranya 215 temuan merupakan laporan yang masuk dari masyarakat, pasangan calon, tim kampanye, serta dari pemantau. "Tren jenis dugaan pelanggarannya 182 adalah tindak pidana pemilihan," ujar Zacky.

Dia menyebutkan, sebanyak 182 jenis pelanggaran tersebut terdiri dari 26 soal dugaan pelanggaran administrasi, enam kode etik penyelenggara, dan 37 pelanggaran lainnya.

Sumber: tempo.com <https://www.tempo.co/pemilu/hoaks-dan-ujaran-kebencian-paling-banyak-ditemukan-di-tiktok-selama-pilkada-jabar-2024--1181444>



Penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian merupakan masalah besar yang dapat mengancam keberlangsungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Hoaks, yang berisi informasi palsu, dan ujaran kebencian, yang menyebarkan kebencian antar kelompok, bisa merusak persatuan, menimbulkan ketegangan sosial, serta mengganggu stabilitas politik dan keamanan negara. Di zaman digital ini, berita-berita tersebut cepat tersebar lewat media sosial, yang memperburuk perpecahan di masyarakat dan merusak keharmonisan antar kelompok. Analisislah kasus ini bersama anggota kelompok mu berdasarkan pertanyaan dibawah ini!

Uraikanlah kejadian yang terjadi dalam kasus penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian tersebut!

Analisislah faktor penyebab terjadinya penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian seperti yang tercantum dalam kasus ini?

Analisislah upaya yang bisa diambil oleh pemerintah dan masyarakat untuk menghadapi dan mencegah kejadian penyebaran berita hoaks dan ujaran kebencian seperti ini?

Selamat Mengerjakan!

